

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masjid merupakan simbol paling utama keagamaan umat muslim yang berfungsi untuk pusat orientasi, memperoleh kebajikan, dan ilmu pengetahuan. Selain itu masjid juga memiliki fungsi sebagai sumber inspirasi bagi umat manusia untuk mendorong dan mendapatkan kemuliaan dan menjadikan tempat mensucikan diri (Handoko, 2013).

Kata “masjid” berasal dari kata dasar “sujud,” yang berarti taat, patuh, dan tunduk dengan rasa hormat dan takzim. (Andea ef.al.2021) Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi lokasi untuk berbagai kegiatan sosial-keagamaan, serta memiliki makna simbolis sebagai baitullah atau "*rumah*" Allah Swt yang dianggap suci dan sakral.

Pertumbuhan masjid sangat terkait dengan perluasan wilayah Islam dan pembangunan kota-kota baru. Ketika umat Islam menetap di suatu daerah, masjid menjadi salah satu fasilitas yang paling penting. Setelah umat Islam berhasil menguasai suatu wilayah, mereka akan menyiapkan sebidang tanah yang luas untuk membangun masjid, sehingga masjid tumbuh seiring dengan perkembangan Islam itu sendiri (Silaen et al. 2024)

Arsitektur masjid merupakan salah satu wujud ekspresi kebudayaan dalam Islam yang tidak hanya memuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakatnya. Seiring dengan penyebaran Islam ke berbagai penjuru dunia, arsitektur masjid mengalami proses adaptasi dan akulturasi dengan budaya lokal, yang pada gilirannya melahirkan kekayaan ragam bentuk, gaya, dan simbol yang berbeda-beda di setiap wilayah. Dalam hal ini, masjid tidak sekedar berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga menjadi representasi identitas kultural masyarakat Muslim setempat.

Di berbagai belahan dunia, bentuk dan gaya arsitektur masjid menunjukkan keragaman yang mencerminkan interaksi Islam dengan budaya lokal. Akulturasi antara ajaran Islam dan tradisi setempat melahirkan karakteristik arsitektur masjid

yang unik, sehingga menjadikan setiap masjid memiliki identitas tersendiri. Elemen-elemen arsitektural seperti bentuk, ornamen dan penggunaan material sering kali menunjukkan keterkaitan yang erat dengan budaya masyarakat setempat.

Kota Kisaran, sebagai salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, merupakan wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam dalam kehidupan masyarakatnya. Awalnya penduduk Kota Kisaran bermayoritas suku Melayu karena berawal dari pertumbuhan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Sehingga keberagaman budaya tersebut menjadi unsur penting dalam membentuk karakter sosial masyarakat, yang secara tidak langsung juga mempengaruhi bangunan masjid yang berdiri di wilayah ini. Setiap budaya membawa sistem nilai, simbolisme, serta pendekatan estetika tersendiri yang tercermin dalam elemen-elemen arsitekturnya.

Kota Kisaran memiliki Masjid yang menjadi bangunan ikonik di kota tersebut, yaitu bernama Masjid H. Achmad Bakrie dengan wujud produk karya seni arsitektur yang menyatu dengan kebudayaan. Terlihat dari tampilan dengan warna putih, kuning keemasan yang membuat bangunan masjid menjadi khas dengan tampilan visual fasad bangunannya. Dimana terdapat simbol atau tanda berupa bentuk ragam hias maupun elemen-elemen arsitektur bangunan Masjid H. Achmad Bakrie. Pembangunannya merupakan gagasan dari ide Bupati Asahan terdahulu, almarhum Taufan Gama Simatupang pada tahun 2006 yang sangat menginginkan adanya bangunan masjid yang megah dimana masyarakat dapat melakukan ibadah dan kegiatan lainnya sebagai pusat keagamaan, sosial, dan budaya.

Masjid ini memiliki pengaruh budaya lokal setempat, yaitu budaya Melayu. Pemaparannya terlihat dari visual yang dibangun pada setiap beranda masjid dihiasi warna putih, kuning keemasan dan hijau pada bangunannya serta pada ornamen masjid. hampir seluruh bangunan masjid didominasi oleh warna putih dan kuning keemasan, dimana filosofi yang menyatu adalah masjid sebagai tempat yang bersih namun juga ketika masyarakat melihat masjid tersebut dapat memiliki kehidupan yang jaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menelusuri bagaimana budaya Melayu diterapkan pada Masjid H. Achmad Bakrie. serta bagaimana pengaruh tersebut tercermin dalam elemen-elemen arsitektur bangunannya. Sebagian besar studi arsitektur masjid masih fokus pada aspek fungsional atau simbolik semata, tanpa menyentuh dimensi budaya. Sehingga pemahaman terhadap pengaruh budaya juga sangat penting dalam pelestarian nilai-nilai lokal serta sebagai dasar untuk pengembangan desain arsitektur masjid yang kontekstual dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berikut menurut latar belakang informasi yang telah diberikan sebelumnya adalah mengkaji pengaruh budaya Melayu pada Masjid H. Achmad Bakrie, sebagai bentuk pelestarian budaya setempat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh budaya Melayu terhadap Masjid H. Achmad Bakrie, serta bagaimana hal tersebut dapat mendukung pelestarian identitas budaya lokal dalam Islam dan menjadi dasar bagi pengembangan desain masjid yang bermakna dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

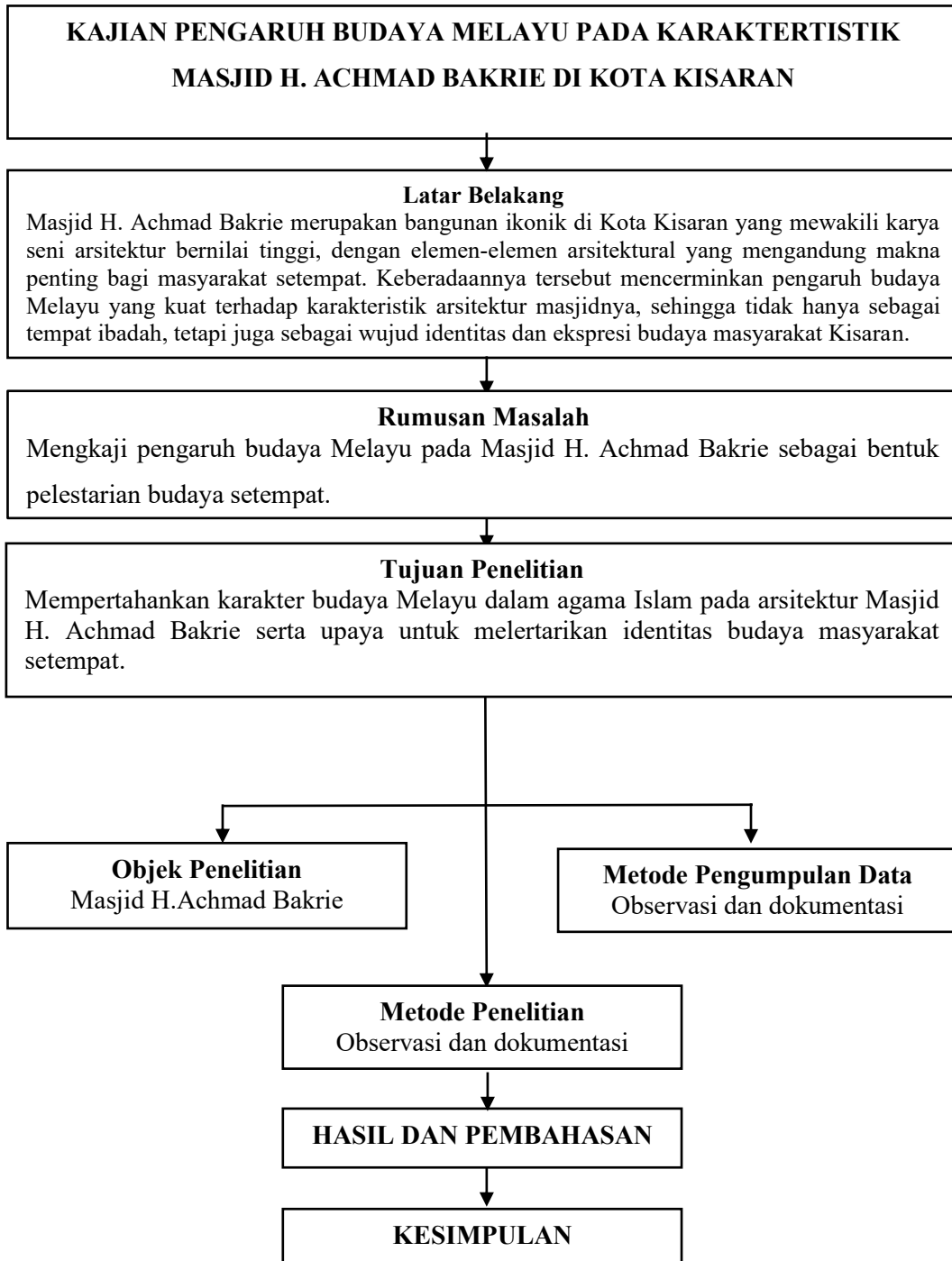
Penelitian berikut diharapkan bisa menghasilkan manfaat yang bisa diperluas dari sudut pandang ilmiah serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang mempunyai argumen serupa. Kemampuan menjelaskan ilmu pengetahuan secara umum tentang arsitektur Masjid dan arsitektur Melayu khususnya pada Masjid H.Achmad Bakrie Kisaran.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian hanya mengkaji nilai budaya pada karakteristik arsitektur masjid terhadap fisik bangunan Masjid. H Achmad Bakrie sebagai rumah ibadah.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir bertujuan memudahkan pengumpulan informasi untuk mencapai tujuan dalam penelitian.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam menyusun penelitian skripsi dengan urutan sebagai berikut, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran secara umum isi usulan penelitian tersebut yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, kerangka berpikir serta sistematika penulisan dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan tentang teori-teori pendukung pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan bertujuan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjabarkan tentang metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yaitu terdiri dari lokasi penelitian, objek penelitian, metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, variabel penelitian, cara mengumpulkan data, dan cara menganalisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Membahas mengenai analisis data dari hasil observasi lapangan, hasil yang didapatkan nanti berupa kajian pengaruh budaya Melayu pada arsitektur Masjid H. Achmad Bakrie di Kota Kisaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran yang berupa pemecahan masalah dan rekomendasi tentang masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN